

## Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Kepada Masyarakat Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sente

I Gede Kresnananda Wisesa  
Universitas Udayana, Indonesia  
Email: [wkresnananda@gmail.com](mailto:wkresnananda@gmail.com)

### Abstrak

Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama di wilayah sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berisiko tinggi akibat kondisi lingkungan yang kurang terkelola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi perilaku PSN masyarakat sekitar TPA Sente serta Maya Index. Metode penelitian ini cross sectional dengan sampel sebanyak 100 Rumah Tangga dan total 3370 kontainer. Berdasarkan hasil uji regresi logistic didapatkan faktor yang mempengaruhi perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di masyarakat sekitar TPA yaitu didapatkan variable sikap berpengaruh secara statistik dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), berdasarkan uji Maya Index didapatkan bahwa pemukiman sekitar TPA Sente pada kategori rendah yaitu (55,00%), dan *House Index* yaitu 55 rumah yang positif terdapat jentik serta menurut *Container Index* ditemukan jenis *controllable site* yang tertinggi pada ember sedangkan menurut jenis *Disposable Site* yang tertinggi ditemukan pada kaleng Bekas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil final analisis Multivariat didapatkan variabel sikap yang berpengaruh secara statistic yang berarti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat sekitar TPA Sente adalah Sikap yang dimana  $p = < 0,05$ . Sedangkan hasil dari analisis Maya Index penelitian ini menunjukkan bahwa kategori Maya Index tinggi yang berarti bahwa pemukiman masyarakat sekitar TPA Sente berisiko tinggi sebagai tempat berkembang biakan jentik. Kesimpulannya, rendahnya perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk terkait erat dengan sikap masyarakat dan kondisi lingkungan yang tidak terkelola dengan baik. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan dukungan komunitas melalui program kesehatan masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat di sekitar TPA.

**Kata Kunci:** entomologi, maya index, PSN

### Abstract

*Diseases transmitted by mosquitoes are still a major health problem, especially in areas around landfills that are at high risk due to poorly managed environmental conditions. The purpose of this study is to find out the factors that affect the behavior of PSN in the community around the Sente Landfill and the Maya Index. This research method is cross sectional with a sample of 100 households and a total of 3370 containers. Based on the results of the logistic regression test, factors that affect the behavior of mosquito nest eradication in the community around the landfill were obtained, namely a statistically*

*influential attitude variable with mosquito nest eradication behavior (PSN), based on the Maya Index test, it was found that the settlement around the Sente Landfill was in the low category, namely (55.00%), and the House index, which was 55 houses that were positive for larvae, and according to the Container Index, it was found that the type of controllable site was the highest in Buckets while according to the type of Disposable Site the highest was found in Used Cans. The results of this study show that based on the final results of the Multivariate analysis, a statistically influential attitude variable was obtained, which means that the factor that affects the Mosquito Nest Eradication Behavior (PSN) in the community around the Sente Landfill is Attitude where  $p = < 0.05$ . Meanwhile, the results of the Maya Index analysis of this study indicate that the Maya Index category is high, which means that the settlement of the community around the Sente Landfill is at high risk as a breeding ground for larvae. In conclusion, the low behavior of mosquito nest eradication is closely related to community attitudes and environmental conditions that are not well managed. The implications of this study show the need to increase community support through public health programs that focus on education and empowerment of the community around the landfill.*

**Keywords:** entomology, maya index, PSN

## **Pendahuluan**

Kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk merupakan media bagi berkembangnya populasi nyamuk, lalat, dan berbagai vektor penular penyakit lainnya (Mubarak et al., 2023). Penyakit yang berawal dari permasalahan lingkungan dikenal dengan penyakit berbasis lingkungan. Penyakit berbasis lingkungan merupakan penyakit yang menjadi permasalahan terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Masih tingginya penyakit berbasis lingkungan antara lain banyak disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah salah satunya adalah dalam menerapkan perilaku dalam pemberantasan jentik (Boekosoe, 2018; Damaiyanti & Hardyanti, 2015). yang ditularkan oleh nyamuk, terutama di negara-negara berkembang, tetap menjadi isu kesehatan global yang kritis. Akibat sanitasi yang buruk dan pengelolaan lingkungan yang tidak memadai, daerah-daerah dengan pembuangan sampah yang kurang teratur dan genangan air menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit seperti nyamuk (Saputra et al., 2024). Masalah ini terutama terjadi di daerah padat penduduk yang berdekatan dengan lokasi pembuangan sampah, sehingga mempercepat penyebaran penyakit seperti demam berdarah. Mengatasi tantangan kesehatan lingkungan global ini sangat penting untuk mengurangi kejadian penyakit tersebut dan mendukung solusi kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Salah satu hasil dari penanganan sampah yang kurang efisien di TPA adalah timbunan sampah yang menumpuk (Hadamuan & Tuti, 2022; Kurniaty et al., 2016) Timbunan sampah pada TPA dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya (Priatna et al., 2020). Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari timbunan sampah yang berasal dari TPA diantaranya yaitu dapat menjadi sarang dan tempat berkembang biak yang cocok bagi jentik yang berasal dari berbagai vektor pembawa penyakit yang berpotensi menimbulkan penyakit (Ningrum &

Kartika, 2023). Sehingga potensi masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan yaitu seperti penyakit berbasis lingkungan yang salah satunya seperti penyakit DBD yang dapat menyebar dengan cepat akibat virus yang dibawa oleh vektor pembawa penyakit yang berasal dari sampah (Dinata, 2018; Praditya, 2014; Yudhastuti, 2021).

Sehingga sangat penting bagi penempatan lokasi TPA harus berada pada lahan yang tepat untuk dijadikan tempat pembuangan serta tempat untuk melakukan pengolahan sampah sehingga tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitarnya seperti yang sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No 3 Tahun 2013 Pasal 33 bahwa salah satu persyaratan dari TPA adalah jarak dari TPA ke pemukiman terdekat berjarak lebih dari 1 km setara dengan 1000 meter. Kabupaten Klungkung merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang memiliki tingkat kejadian penyakit DBD cukup tinggi, berdasarkan data DBD dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung 2016 terdapat 1,106 kejadian DBD, salah satunya di Kecamatan Dawan I dimana terdapat 111 kasus DBD di tahun 2016.

Selain itu berdasarkan data Persentase Rumah Tangga yang Ber-PHBS di Kabupaten Klungkung 2016 kecamatan Dawan I merupakan salah satu kecamatan yang belum mencapai 100% melainkan 63,2% dari Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Klungkung. TPA Sente merupakan TPA yang letaknya berada di Desa Pikat Kecamatan Dawan I Kabupaten Klungkung dimana memiliki luas tanah 0,98 ha dan menggunakan sistem pengolahan sampah secara *Open Dumping* yang secara bertahap dikembangkan menjadi *System Controlled Landfill* dimana tumpukan sampah diurug dengan rata oleh lapisan tanah yang sudah dipadatkan. Merupakan salah satu TPA di Bali yang letaknya berjarak kurang dari 1 km atau 1000 meter dari pemukiman masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan studi pendahuluan di lingkungan pemukiman TPA Sente terlihat di beberapa rumah yang berada di pemukiman terdapat kepadatan vektor pembawa penyakit seperti nyamuk dan lalat yang juga banyak terlihat. Serta di beberapa rumah yang berada di sekitaran TPA terdapat tempat penampungan air yang tidak tertutup seperti pot Bunga yang tergenang air, selokan yang mampet dan terg digenangi air hujan serta di beberapa rumah ada masyarakat yang jarang dalam menguras bak mandinya. Hal ini pun juga didukung oleh kondisi TPA yang dimana terdapat banyak tumpukan sampah seperti bekas ban, sampah plastik bekas makanan ringan yang terbuka dan botol serta kaleng banyak bergeletakan di sekitaran TPA yang pada saat musim hujan dapat digenangi oleh air yang menjadi media bagi berkembangnya jentik sehingga dapat memicu terjadinya penyebaran penyakit berbasis lingkungan akibat vektor pembawa penyakit seperti DBD yang dapat beresiko memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitarnya mengingat bahwa letak dari TPA Sente berada dibawah 1 km dari pemukiman masyarakat terdekat.

Penelitian ini berfokus pada beberapa variabel kunci yang mempengaruhi perilaku pemberantasan nyamuk, yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan eksternal (dari petugas kesehatan dan tokoh masyarakat). Pengetahuan mencerminkan pemahaman masyarakat tentang praktik pencegahan, sedangkan sikap menunjukkan komitmen individu terhadap praktik tersebut. Peran petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dianalisis sebagai

pendorong eksternal yang meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan sumber daya untuk mendukung upaya pemberantasan nyamuk.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberantasan nyamuk pada komunitas yang tinggal di dekat TPA Sente. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengetahuan, sikap, serta dukungan dari tokoh masyarakat dan petugas kesehatan memengaruhi pemberantasan tempat perkembangbiakan nyamuk dalam konteks ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan kesehatan masyarakat dan menyediakan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk program pemberantasan nyamuk yang ditujukan bagi komunitas berisiko tinggi di sekitar lokasi pembuangan sampah. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan lembaga kesehatan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan komunitas terhadap penyakit yang ditularkan oleh vektor melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan peningkatan kesadaran masyarakat.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Metode analitik korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) antara Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung, Faktor Pendorong terhadap perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat yang berada pada sekitaran TPA Sente Kabupaten Klungkung. Dalam penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data primer dimana data primer ini diperoleh dari instrument kuesioner serta lembar observasi. Data yang diperoleh dari instrument kuesioner selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberantasan jentik pada masyarakat sekitaran TPA Sente Kabupaten Klungkung sebagai berikut.

### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel bebas dan variabel tergantung, hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi tunggal dengan menyertakan nilai frekuensi relatif dan presentase untuk data dengan skala pengukuran kategorikal, penyajian rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (SD) untuk data numerik yang berdistribusi normal, serta penyajian data median dan *Interquartil Range* (IQR) untuk data numerik yang tidak berdistribusi normal.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariabel digunakan untuk menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tergantung, hasil analisis bivariat akan disajikan dalam bentuk tabel tabulasi silang 2x2 dengan meletakkan variabel bebas dibaris dan variabel tergantung (*outcome*) dikolom dan disajikan dengan memakai *row percentage*. Kemudian dihitung ukuran asosiasi berupa *Odd Ratio* (OR) dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana (*simple logistic regression*). Selain itu, penyajian data juga menyertai 95% *Convidence Interval* (CI) OR dan nilai p (*p-value*) untuk menilai kemaknaan. Jenis OR yang disajikan dalam analisis bivariabel merupakan Crude OR.

Regresi logistik dipilih karena metode ini memungkinkan analisis hubungan antara variabel bebas (seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan masyarakat) dan variabel tergantung biner (dalam hal ini, perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk yang dikategorikan sebagai baik atau kurang baik). Metode ini tepat untuk data yang bersifat kategorik atau nominal dan berguna dalam memprediksi probabilitas suatu kejadian berdasarkan faktor-faktor tertentu. Dengan menggunakan regresi logistik, kita juga dapat mengontrol pengaruh variabel perancu, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

### **3. Analisis Multivariat**

Analisis multivariat digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel tergantung serta untuk mengontrol variabel perancu (*confounding*). Jenis uji yang digunakan yaitu regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*). Metode seleksi variabel bebas yang digunakan yaitu metode *Enter*. Variabel yang di analisis di multivariat adalah hasil analisis bivariate, hasil analisis multivariat disajikan pada tabel dengan menyertakan nilai Adjusted Odd Ratio (OR), nilai 95% *Confidence Interval* (CI) OR, dan nilai p (*p-value*).

### **4. Analisis Maya Index**

Maya Indeks ini digunakan untuk menilai tingkat risiko suatu lingkungan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk, khususnya dengan fokus pada habitat potensial di dalam rumah. Dengan menghitung Maya Index, peneliti dapat mengkategorikan area sebagai berisiko tinggi atau rendah, sehingga memudahkan upaya pencegahan yang lebih terarah.

Analisis Maya Index digunakan untuk melihat apakah suatu lingkungan maupun pemukiman berisiko tinggi atau tidak sebagai tempat perindukan nyamuk, Untuk mendapatkan hasil Uji Maya Index pertama dilakukan pengelompokan jenis Kontainer berdasarkan *Controllabel Site* dan *Disposable Site* Selanjutnya dilakukan penghitungan *Hygine Risk Index* (HRI) dan *Breeding Risk Index* (BRI) yang kemudian dibuatkan tabel 3x3 untuk menentukan apakah tinggi maupun rendahnya, selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap *House Index* (HI) dan *Container Index* (CI).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar umur rata-rata responden yang dibawah 45 tahun sebanyak 48 orang (48 %), Sedangkan responden yang umurnya berada diatas 45 tahun sebanyak 52 orang (52%). Dan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 56 orang (56%), Sedangkan yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 44 orang (44%). Dengan tingkat pendidikan yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 57 orang (57%), Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 43 orang (43%).

### **Gambaran Pengetahuan Responden**

Pengetahuan merupakan sesuatu yang responden ketahui tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk atau (PSN) yang dimana meliputi apa itu 3M serta langkah-langkah dalam melakukannya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 63 orang (63 %), Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang (37%).

### **Gambaran Sikap Responden**

Sikap yaitu respon maupun reaksi dari responden terhadap perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap yang baik terhadap PSN sebanyak 40 orang (40%), Sedangkan responden yang memiliki sikap yang buruk terhadap PSN sebanyak 60 orang (60%).

### **Gambaran Sosialisasi Tentang PSN**

Ada maupun tidak pernahnya diadakan sosialisasi tentang PSN di sekitaran daerah pemukiman. Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa responden yang menyatakan tidak pernah dilakukannya sosialisasi PSN sebanyak 58 orang (58%), Sedangkan persentase responden yang menyatakan pernah dilakukannya sosialisasi PSN sebanyak 42 orang (42%).

### **Gambaran Dukungan Tokoh Masyarakat**

Dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat yang dimana meliputi kepala desa dan kepala lingkungan yang dimana dukungan yang diberikan melalui bentuk pemberian informasi terkait PSN serta tersedianya sarana maupun prasarana di pemukiman yang terbebas dari jentik nyamuk serta memotivasi masyarakatnya untuk melakukan PSN. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebanyak 39 orang (39%) responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya dukungan dari tokoh masyarakat, sedangkan 61 orang lainnya (61%) menyatakan bahwa tidak adanya dukungan dari tokoh masyarakat

### **Gambaran Dukungan Petugas Kesehatan**

Ada atau tidaknya dukungan dari petugas kesehatan yang dimana meliputi pemberian informasi tentang PSN serta dilakukan pengecekan jentik di setiap rumah di pemukiman secara rutin. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan adanya dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 54 orang (54%), Sedangkan responden yang menyatakan tidak adanya dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 46 orang (46%).

### **Gambaran Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Sudah atau tidaknya masyarakat sekitaran TPA menerapkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungannya masing-masing. Berdasarkan tabel diatas diketahui responden yang sudah melakukan perilaku PSN dengan baik sebanyak 33 orang (33 %), sedangkan responden yang masih kurang dalam perilaku PSN nya sebanyak 67 orang (67%).

**Tabel 1. Analisis Bivariat**

Variabel	Perilaku PSN				
	Baik f (%)	Buruk f (%)	OR	95%CI	Nilai P
<b>Pengetahuan</b>					
Baik	17 (45,95)	20 (54,05)			
Buruk	16 (25,40)	47 (74,60)	2,49	1,05-5,90	0,037
<b>Sikap</b>					
Baik	18 (45,00)	22 (55,00)			
Buruk	15 (25,00)	45 (75,00)	2,45	1,04-5,76	0,039
<b>Sosialisasi</b>					
Ada	13 (30,95)	29 (69,05)			
Tidak ada	20 (34,48)	38 (65,52)	0,85	0,36-1,99	0,711
<b>Peran tokoh masyarakat</b>					
Ada	18 (46,15)	21 (53,85)			
Tidak ada	15 (24,59)	46 (75,41)	2,62	1,11 – 6,19	0,027
<b>Peran petugas kesehatan</b>					
Ada	16 (26,63)	38 (70,37)			
Tidak ada	17 (36,96)	29 (63,04)	0,71	0,31 – 1,65	0,438
<b>Umur</b>					
>45	19 (36,54)	33 (63,46)			
< 45	14 (29,17)	34 (70,83)	0,71	0,30-1,65	0,434
<b>Jenis kelamin</b>					
Perempuan	15 (34,09)	29 (65,91)			
Laki-laki	18 (32,14)	38 (67,86)	1,09	0,47-2,52	0,837
<b>Pendidikan</b>					
Tinggi	15 (34,88)	28 (65,12)			
Rendah	18 (31,58)	39 (68,42)	1,16	0,50-2,64	0,728

**Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase responden yang berumur < 45 tahun yang melakukan perilaku PSN dengan baik adalah 29,17 %, Sedangkan persentase responden yang berumur > 45 tahun yang melakukan PSN dengan baik adalah 36,54 %. Hasil analisis menunjukkan *Odd ratio* OR = 0,71 yang berarti responden yang berumur > 45 tahun cenderung untuk menurunkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebanyak 29 % dibandingkan dengan responden yang berumur < 45 tahun. Namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik (p=0,434). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diketahui persentase responden yang berjenis kelamin perempuan yang melakukan perilaku PSN dengan baik adalah 32,14%, Sedangkan persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki yang melakukan perilaku PSN dengan baik adalah 34,09 %. Hasil analisis menunjukkan *Odd Ratio* OR = 1,09 yang berarti bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki cenderung untuk meningkatkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk sebanyak 1,09 kali dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan. Namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik (p=0,837).

Jika dilihat dari tingkat pendidikan diketahui persentase responden yang tingkat pendidikannya rendah dan melakukan perilaku PSN dengan baik adalah 31,58 %, Sedangkan responden yang tingkat pendidikannya tinggi dan melakukan PSN dengan baik adalah 34,88 %. Hasil analisis menunjukkan *Odd Ratio* OR = 1,16 yang berarti responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung untuk meningkatkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk sebanyak 1,16 kali dibandingkan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik ( $p=0,728$ ).

### **Hubungan Antara Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku PSN yang baik adalah 49,25 %, Sedangkan persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku PSN yang baik adalah 54,55 %. Hasil analisis menunjukkan *Odd Ratio* OR = 2,49 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung meningkatkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk sebanyak 1,23 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Dan hubungan tersebut bermakna secara statistik ( $p=0,037$ ).

### **Hubungan Antara Sikap Responden Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk**

Berdasarkan tabel diatas diketahui persentase responden yang memiliki sikap yang buruk dengan perilaku PSN yang baik adalah 25,00% sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik dengan perilaku PSN yang baik adalah 45,00%. Hasil analisis menunjukkan *Odd Ratio* OR= 2,45 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap yang baik cenderung untuk meningkatkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk sebanyak 2,45 kali dibandingkan responden yang memiliki sikap yang buruk. Hubungan tersebut bermakna secara statistik ( $p=0,039$ ).

### **Hubungan Antara Sosialisasi PSN Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui persentase responden yang menyatakan tidak adanya sosialisasi dengan perilaku PSN yang baik adalah 34,48 %, Sedangkan persentase responden yang menyatakan adanya sosialisasi dengan perilaku PSN yang baik adalah 30,95 %. Hasil analisis Bivariat menunjukkan *Odd Ratio* OR= 0,85 yang berarti bahwa responden yang menyatakan pernah mendapatkan sosialisasi cenderung menurunkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk sebanyak 15 % dibandingkan responden yang menyatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi. Namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistic ( $p=0,711$ ).

### **Hubungan antara Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase responden yang menyatakan bahwa tidak adanya dukungan dari tokoh masyarakat dengan perilaku PSN yang baik adalah 24,59 %, Sedangkan persentase responden yang menyatakan adanya dukungan dari tokoh masyarakat adalah 46,15 %. Hasil analisis *Odd Ratio* OR= 2,62 yang berarti bahwa responden yang menyatakan adanya dukungan dari tokoh masyarakat cenderung untuk meningkatkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk sebanyak 2,62 kali. Dan hubungan tersebut bermakna secara statistik ( $p=0,027$ ).

### **Hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden yang menyatakan tidak adanya dukungan dari petugas kesehatan dengan perilaku PSN yang baik adalah 36,96 %, Sedangkan responden yang menyatakan adanya dukungan dari petugas kesehatan adalah 29,63 %. Hasil analisis menunjukkan *Odd Ratio* OR= 0,71 yang berarti bahwa responden yang menyatakan adanya dukungan dari petugas kesehatan cenderung menurunkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk sebanyak 29 % dibandingkan responden yang menyatakan tidak adanya dukungan dari petugas kesehatan. Namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik ( $p=0,438$ ).

### **Hasil Analisis Multivariat Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada Masyarakat Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir Sampah Sente Kabupaten Klungkung**

Analisis multivariat dilakukan dengan memakai uji *logistic regression* dengan metode *Enter*. Dimana dalam hal ini mengikutsertakan seluruh variable secara bersamaan tanpa melewati kriteria tertentu. Kemudian variable yang masuk diseleksi satu per satu diawali dengan variable yang memiliki nilai p terbesar hingga ditemukanya model yang paling bermakna.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Kepada Masyarakat Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sente

Tabel 2. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Model awal			Model akhir		
	OR	95%CI OR	P	OR	95%CI OR	P
<b>Umur</b>						
< 45	Ref					
>45	0,63	0,25-1,57	0,330	0,64	0,26-1,59	0,343
<b>Jenis kelamin</b>						
Perempuan	Ref			Ref		
Laki-laki	1,07	0,42-2,72	0,887	-	-	-
<b>Pendidikan</b>						
Rendah	Ref			Ref		
Tinggi	1,04	0,41-2,62	0,920	-	-	-
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang	Ref			Ref		
Baik	2,31	0,89-5,95	0,082	2,29	0,90-5,77	0,079
<b>Sikap</b>						
Buruk	Ref			Ref		
Baik	2,54	1,01-6,38	0,047	2,56	1,04-6,32	0,040
<b>Sosialisasi PSN</b>						
Tidak pernah	Ref			Ref		
Pernah	1,11	0,42-2,92		0,830	-	-
<b>Dukungan tokoh masyarakat</b>						
Tidak ada	Ref			Ref		
Ada	2,24	0,85-5,85	0,099	2,18	0,87-5,41	0,093
<b>Dukungan petugas kesehatan</b>						
Tidak ada	Ref			Ref		
Ada	1,01	0,40-2,54	0,980			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat berdasarkan hasil analisis multivariat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada masyarakat sekitaran TPA Sente adalah variable sikap. Dan Berdasarkan hasil analisis *Odd Ratio* diketahui OR= 2,56 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap yang baik cenderung untuk meningkatkan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebanyak 2,56 kali dibandingkan responden yang memiliki sikap yang buruk dengan nilai p = 0,040. Serta berdasarkan uji *goodness of fit* pada model akhir ini diketahui nilai P = 0,26 yang berarti P > 0,05 yang menandakan

bahwa variable sikap merupakan variable yang paling berpengaruh secara statistik dan *fit* untuk dilakukan uji dengan *regresi logistik*.

### **Hasil Analisis *Maya Index* di Lingkungan Sekitaran Pemukiman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sente**

Maya Index dapat diperoleh dari mengombinasikan indikator *Hygiene Risk Index* (HRI) serta *Breeding Risk Index* (BRI) yang diperoleh berdasarkan pengelompokan tempat penampungan air atau kontainer pada tabel berikut.

**Tabel 3. Jumlah Tempat Penampungan Air (TPA) di pemukiman sekitar TPA Sente**

<b>Jenis TPA</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>+</b>
<i>Controllable Sites</i>	<i>1615</i>	
Ember	291	187
Pot bunga	435	223
Talang air	101	30
Drum minyak	177	33
Sumur	75	21
Bak mandi	135	96
Tempat minum burung	72	4
Bak air	37	0
Tower	158	31
Jerigen	62	7
Gentong	32	14
Wadah tirta	32	21
<i>Disposable Sites</i>	<i>1670</i>	
Kaleng bekas	477	346
Ban bekas	58	24
Botol bekas	359	153
Ember bekas	574	335
Toples bekas	95	20
Gelas bekas	47	0
Drum bekas	60	23

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Kepada Masyarakat Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sente

Jenis TPA		
<i>Under controllable sites</i>	85	
Kolam ikan	52	0
Aquarium	33	0
Total	3370	159

Tabel diatas menunjukkan total dari seluruh jumlah kontainer atau tempat penampungan air yang diperiksa di pemukiman sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente adalah sebanyak 3370 Kontainer. Yang dimana proporsi dari *Disposable Site* lebih banyak yaitu 1670 kontainer dibandingkan dengan *Controllable Site* yaitu 1615 Kontainer serta *Under Controllable Sites* yakni 85 Kontainer. Jenis kontainer *Controllable Site* yang positif jentik yakni Ember (11,75%).

**Hygiene Risk Index (HRI) dan Breeding Risk Index (BRI) pada Pemukiman Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente**

Hygine Risk Index (HRI) merupakan proporsi dari *Disposable Site* yang dibagi dengan rata-rata container, Sedangkan untuk Breeding Risk Index (BRI) merupakan proporsi dari jumlah Controllable Site yang dibagi dengan rata-rata container.

**Tabel 4. Frekuensi Hygiene Risk Index (HRI) Dan Breeding Risk Index (BRI) pada Pemukiman Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente**

Kategori	kategori		kategori	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase
Rendah (0,25-0,49)	29	29,0	Rendah (0,02-0,49)	14 14,0
Sedang (0,5-1)	35	35,0	Sedang (0,5-1)	47 47,0
Tinggi (1,01-5)	36	36,0	Tinggi (1,01-2,32)	39 39,0
Total	100	100	Total	100 100

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Rumah Berdasarkan *Maya Index***

<b>Maya index</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Rendah	20	20,00
Sedang	38	38,00
Tinggi	42	42,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kategori *Maya Index* pada pemukiman masyarakat sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sente Di Klungkung yang tergolong tinggi sebanyak 42 (42,00%), Kategori sedang sebanyak 38 (38,00%), dan kategori rendah sebanyak 20 (20,00%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan *House Index (HI)* dan *Container Index (CI)***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>House Index</b>		
- Rumah (+)	57	57,00
- Rumah (-)	43	43,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Container Index</b>		
Container (+)		
Container (-)		
<b>Total</b>		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berdasarkan *House Index (HI)* rumah yang dalam kategori positif terdapat jentik adalah (57,00%) sedangkan persentase rumah yang negatif adalah (43,00%). Dan menurut *Container Index (CI)* container yang dalam kategori positif terdapat jentik sebanyak (47,21%) sedangkan persentase kontainer yang negatif sebanyak (52,78%).

## **Pembahasan**

### **Perilaku Masyarakat di Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan suatu tindakan yang bergerak dalam pengendalian vektor pembawa penyakit khususnya dalam hal ini jentik nyamuk yang dimana perilaku PSN ini dapat terwujud melalui tindakan seperti melakukan 3M yaitu yang terdiri menguras bak mandi dan tempat penampungan air yang berisiko untuk jentik berkembang biak, menutup tempat penampungan air yang terbuka, membuang atau memunaskan barang-barang bekas yang berpotensi menampung air, serta hal ini pun juga dapat terwujud melalui tindakan yang bersifat kimia seperti menaburkan bubuk abate pada penampungan air maupun selokan yang berisiko untuk jentik berkembang biak dan juga secara biologi yaitu dengan memelihara ikan pemakan jentik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa tindakan atau perilaku masyarakat terhadap PSN yang berada disekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Sampah Sente bisa dikatakan masih kurang. Dimana diketahui dari 100 responden yang diteliti 67% perilakunya masih kurang terhadap PSN sedangkan 33% lainnya sudah menerapkan perilaku PSN dengan baik (Nahumrury, 2013).

### **Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada Masyarakat Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente**

Berdasarkan hasil analisis Bivariat yang dilakukan dapat diketahui beberapa variable yang memiliki hubungan atau bermakna dengan variable perilaku diantaranya yaitu Pengetahuan, Sikap, serta Dukungan Tokoh Masyarakat. Namun setelah dilakukannya analisis Multivariat tidak semua variable tersebut masuk dalam model dan bermakna secara statistik, Adapun variable yang berhubungan dan yang mempengaruhi perilaku PSN masyarakat di sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente adalah variabel Sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan variabel sikap diketahui bahwa persentase sikap responden yang sebagian besar dalam penelitian ini adalah responden yang bersikap kurang yaitu 60%. Hasil penelitian dari variabel ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang baik cenderung untuk lebih berperilaku PSN dengan baik dibandingkan responden yang memiliki sikap responden yang kurang. Dan berdasarkan hasil dari multivariat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan PSN yang baik meningkatkan kemungkinan untuk masyarakat sekitaran TPA Sente untuk berperilaku PSN dengan baik dan hubungan tersebut bermakna secara statistik (OR= 2,56; 95% CI= 1,04-6,32; P=0,040). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisah Nahumarury, dkk 2012 tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku PSN dimana terdapat hubungan antara variabel sikap dengan Perilaku PSN dengan hasil  $p < 0,05$  yang berarti bermakna secara statistik, dimana sikap negatif responden mencerminkan beberapa masyarakat cenderung kurang peduli terhadap PSN dan pelaksanaannya.

Variabel lain yang masuk ke dalam model adalah variabel umur, dimana berdasarkan hasil penelitian ini diketahui persentase responden yang berumur dibawah 45 tahun adalah 52 orang (52%) sedangkan persentase responden yang berumur diatas 45 tahun adalah 48 orang (48%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku PSN dengan baik adalah kelompok umur dibawah 45 tahun dan tidak memiliki hubungan yang bermakna (OR= 0,64; 95% CI= 0,26-1,59; P=0,343). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monintja, 2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara Umur dengan perilaku PSN.

Variabel lain yang masuk ke dalam model adalah variabel Pengetahuan dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar persentase pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan pengetahuan yang kurang yaitu 63%. Hasil bivariat dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung untuk meningkatkan perilaku PSN dibandingkan responden yang berpengetahuan buruk dan memiliki hubungan yang bermakna. Namun pada model akhir dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa

variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan perilaku PSN (OR=2,29; 95% CI=0,90-5,77; P=0,079). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasyim, 2013) dimana adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PSN. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai PSN yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana langkah melakukan PSN yang baik.

Variabel selanjutnya yang juga masuk dalam model adalah variabel dukungan tokoh masyarakat, berdasarkan hasil analisis diketahui persentase responden yang menyatakan bahwa adanya dukungan dari tokoh masyarakat adalah 39 orang (39%) sedangkan persentase responden yang menyatakan tidak adanya dukungan dari tokoh masyarakat sebanyak 61 orang (61%). Proporsi responden yang menyatakan adanya peran tokoh masyarakat dan berperilaku PSN dengan baik lebih rendah dibandingkan responden yang menyatakan tidak adanya peran tokoh masyarakat. Dan berdasarkan analisis multivariat menunjukkan bahwa adanya masyarakat yang menyatakan adanya dukungan tokoh masyarakat berpeluang untuk meningkatkan perilaku PSN namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik (OR= 2,18; 95% CI=0,87- 5,41; P= 0,093). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahtiar, 2012) yang dimana terdapat hubungan antara peran tokoh masyarakat dan perilaku PSN. Dalam hal ini tokoh masyarakat merupakan karakter penting dalam pembentukan masyarakatnya khususnya dalam Perilaku PSN.

Variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis multivariat diantaranya yaitu variabel jenis kelamin, dimana berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa persentase responden yang berjenis kelamin laki- laki adalah 44 orang (44%) sedangkan persentase yang berjenis kelamin perempuan adalah 56 orang (56%). Proporsi responden yang berjenis kelamin laki-laki dan berperilaku PSN lebih rendah dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan dan berdasarkan nilai dari odd ratio menunjukkan dapat berpeluang untuk meningkatkan perilaku PSN namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti, (2013) dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku PSN.

Variabel lain yang tidak masuk dalam model adalah variabel tingkat pendidikan, dimana berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui sebagian persentase responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu 57%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang baik cenderung untuk meningkatkan perilaku PSN namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik. Hal ini pun juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti, (2013) yang dimana menyatakan tidak adanya hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pendidikan dengan perilaku PSN.

Variabel lain yang tidak masuk dalam model adalah Sosialisasi PSN dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui sebanyak 58% responden yang menyatakan tidak adanya sosialisasi PSN sedangkan yang menyatakan adanya sosialisasi sebanyak 42%. Proporsi responden yang menyatakan telah mendapatkan sosialisasi dan

berperilaku PSN adalah 30,95 % sedangkan yang menyatakan tidak adanya dan berperilaku psn sebanyak 34,48%. Berdasarkan analisis Odd ratio menunjukkan dapat berpeluang untuk meningkatkan perilaku PSN namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik

Variabel terakhir yang tidak termasuk dalam model analisis multivariat adalah dukungan petugas kesehatan dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui sebanyak 46 orang (46%) responden yang menyatakan tidak adanya dukungan petugas kesehatan sedangkan sebanyak 54 orang (54%) responden menyatakan adanya dukungan dari petugas kesehatan. Berdasarkan analisis odd ratio menunjukkan bahwa responden yang menyatakan adanya dukungan dari petugas kesehatan cenderung menurunkan perilaku PSN dengan hubungan tidak bermakna secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti, 2013) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku PSN.

### **Berdasarkan Status *Maya Index* (MI), *Container Index* (CI), dan *House Index* (HI) di Pemukiman Sekitaran TPA Sente Klungkung**

Hasil dari analisis *Maya Index* menunjukkan bahwa kategori *Maya Index* yang ada di pemukiman masyarakat sekitar TPA Sente adalah tinggi yaitu (42,00%) *Maya Index* merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah lingkungan apakah lingkungan tersebut berisiko atau tidak sebagai tempat perindukan nyamuk yang dimana dilihat dari tempat penampungan air baik itu di dalam maupun diluar rumah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2009) menjelaskan bahwa keberadaan jenis tempat penampungan air (TPA) yang berada di dalam maupun diluar rumah mempunyai risiko tinggi sebagai tempat perindukan nyamuk, hal ini menjelaskan bahwa kategori *Maya Index* tinggi menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya risiko suatu pemukiman sebagai tempat perindukan nyamuk ditentukan berdasarkan jumlah banyaknya kontainer di dalam maupun diluar rumah yang dalam hal ini kategori *Maya Index* yang tinggi menunjukkan bahwa pemukiman masyarakat sekitar TPA memiliki jumlah kontainer yang berisiko tinggi untuk jentik berkembang biak dan hal ini juga didukung berdasarkan hasil pengukuran *House Index* didapatkan dari 100 rumah yang disurvei 57 (57,00%) rumah diantaranya positif terdapat jentik dan juga berdasarkan pengukuran *Container Index* didapatkan hasil Kontainer yang dalam kategori *Controllable site* yang tertinggi terdapat pada Kontainer Ember yaitu 187 yang positif sedangkan untuk kategori *Disposable Site* yang tertinggi terdapat pada Kontainer Kaleng bekas yaitu 346 yang positif terdapat jentik dan jika dilihat berdasarkan jumlah total semua kontainer, yang terbanyak dan positif memiliki jentik terdapat pada kontainer dalam kategori *Disposable Site* yaitu total kontainer 1670 dan yang positif ada jentik adalah 901 kontainer yang dimana sebagian besar dari kontainer dalam kategori *Disposable Site* letaknya berada di luar rumah (Tompodung et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2012) didapatkan jenis kontainer yang paling banyak ditemukan jentik adalah bak mandi dan ember dan lainnya namun sebagian besar kontainer yang ditemukan jentik adalah kontainer yang berasal dari

luar rumah. Hal ini dikarenakan jika semua atau banyaknya container yang berada di luar rumah seperti botol bekas, ember bekas, ban bekas, dan lain-lain terisi air saat musim hujan karena kebanyakan terbuka dan berada diluar bangunan sehingga memungkinkan untuk menjadi tempat perindukan nyamuk (Kinansi & Pujiyanti, 2020; Nurjana & Srikandi, 2019).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut perilaku masyarakat sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente Klungkung terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) masih rendah yaitu dimana dari 100 responden yang diteliti sebesar 67% perilakunya masih kurang. Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik, didapatkan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sente terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk adalah Sikap ( $p=0,040$ ). Berdasarkan hasil dari analisis Maya Index didapatkan bahwa kategori Maya Index yang ada di pemukiman masyarakat sekitaran TPA Sente adalah dalam kategori tinggi yaitu (42,00%). Berdasarkan hasil pengukuran *House Index* (HI) dan *Container Index* (CI) didapatkan hasil berdasarkan *House Index* (HI) didapatkan 57 rumah positif terdapat jentik dan berdasarkan *Container Index* (CI) didapatkan container dalam kategori Controllable Site ember paling tinggi serta menurut kategori *Disposable Site* Kaleng paling tinggi.

### **BIBLIOGRAFI**

- Bahtiar, Y. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tokoh Masyarakat dengan Perannya dalam Pengendalian Demam Berdarah di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Aspirator-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 4(2), 73–84.
- Boekosoe, L. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Status Ekonomi Masyarakat. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 2(2), 241–256.
- Damaiyanti, S., & Hardyanti, C. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dan Peran Kader dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Tahun 2014. *'AFIYAH*, 2(1).
- Dinata, A. (2018). *Bersahabat Dengan Nyamuk: Jurus Jitu Atasi Penyakit Bersumber Nyamuk*. Arda Publishing House.
- Hadomuan, M. T., & Tuti, R. W. D. (2022). Evaluasi Kebijakan terhadap Pengelolaan Sampah Kawasan dan Timbulan di Kota Tangerang Selatan. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 7–14.
- Hasyim, D. M. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). *Jurnal*

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Kepada Masyarakat Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sente

*Kesehatan*, 4(2).

- Kinansi, R. R., & Pujiyanti, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Tempat Penampungan Air terhadap Densitas Larva *Aedes Sp.* dan Risiko Penyebaran Demam Berdarah Dengue di Daerah Endemis Di Indonesia. *Journal Kolegium*, 16(1), 1–20.
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135–150.
- Monintja, T. C. N. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jikmu*, 5(5).
- Mubarak, M., Nurqomaria, N., Putra, A. K., Mulya, A. P., Hidajat, M. C., Saepudin, M., Kesuma, A. P., Wasilah, S. Z., Mulyono, A., & Idris, S. A. (2023). *Pengendalian Vektor Penyakit Tropis*.
- Nahumrury, N. A. (2013). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* dengan Keberadaan Larva di Kelurahan Kassi-Kassi Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(3), 147–152.
- Ningrum, S. A., & Kartika, D. (2023). *Manajemen Pengendalian Vektor*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nugroho, F. S. (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di RW IV Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurjana, A. K. M. A., & Srikandi, Y. (2019). Penggunaan Temephos I Rumah Tangga An Pengaruhnya terhadap D D T D Kepadatan Jentik I Kelurahan Balaroa Kota Palu *Aedes P S. Jurnal Vektor Penyakit*, 13(1), 67–76.
- Nuryanti, E. (2013). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–23.
- Praditya, I. E. (2014). *Perilaku 3M Plus Ibu Rumah Tangga dan Kondisi Lingkungan terhadap Kepadatan Larva Aedes Aegypti di Wilayah Zona Merah, Kelurahan Kebon Kacang, Jakarta Pusat Tahun 2014*.
- Priatna, L., Hariadi, W., & Purwendah, E. K. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. *Cakrawala Hukum: Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Wijayakusuma*, 22(1), 73–79.
- Saputra, I. P. B. A., Arjita, I. P. D., Syuhada, I., & Adnyana, I. G. A. (2024). Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Diare di Desa Pandanan. *Ganec Swara*, 18(1), 77–84.
- Tompodung, V. D. A., Kandou, G. D., & Kalesaran, A. F. C. (2020). Hubungan Antara Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti* dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang. *KESMAS*, 9(5).
- Yudhastuti, R. (2021). *Pengendalian Vektor dan Rodent*. Zifatama Jawara.

---

**Copyright holder:**  
I Gede Kresnananda Wisesa (2024)

**First publication right:**  
Syntax Admiration

**This article is licensed under:**



4732-4750